

Media Sosial *Facebook* sebagai Sarana Memelihara Pertemanan

Yusari A. Asmarani^{1*}, Rina Sari K²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Surakarta 57162 – Indonesia

^{1*}Email Korespondensi: yusari.aprilinda@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how Facebook social media uses to maintain friendships. The main theory in this study is theory of Computer Mediated Communication (CMC). The method used in this study is a qualitative content analysis approach with data collection techniques using interviews. The researcher used a sample of four informants, namely two housewives, one unmarried woman and one unmarried man. The results show that friendships on Facebook can be done by anyone, from unmarried to married people who can establish friendships on Facebook. Even the four informants in this study had established friendships through Facebook for around 3-9 years. Then to maintain friendships, there are four types of relationship maintenance behaviors, namely by supporting communication, mutual interest, passive browsing and information retrieval. Based on the data, informants not only communicated via Facebook but also met directly.

Keywords: Computer mediated communication, Facebook, Interpersonal communication, Maintenance of friendship, Social media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media sosial facebook untuk memelihara hubungan pertemanan. Teori utama dalam penelitian ini adalah teori *Computer Mediated Communication (CMC)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Peneliti menggunakan empat informan yaitu dua ibu rumah tangga, satu perempuan yang belum menikah dan satu laki-laki belum menikah. Hasil menunjukkan, pertemanan dalam facebook dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari yang belum menikah sampai yang sudah menikah, mereka dapat menjalin hubungan pertemanan di facebook. Keempat informan dalam penelitian ini sudah menjalin hubungan pertemanan melalui facebook selama 3-9 tahun. Untuk memelihara hubungan pertemanan, terdapat empat jenis perilaku pemeliharaan hubungan yaitu melakukan komunikasi yang mendukung, minat bersama, *pasif browsing* dan pencarian informasi. Berdasarkan data, informan tidak hanya melakukan komunikasi melalui facebook tetapi juga bertemu secara langsung.

Kata kunci: *Computer Mediated Communication*, Facebook, Komunikasi Antarpribadi, Pemeliharaan Hubungan Pertemanan, Media social

Pendahuluan

Teknologi telah mengubah proses manusia dalam berkomunikasi (Kusuma, 2016). Masyarakat menggunakan media untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan adanya internet, telah membuat perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan manusia, efektif dan tanpa batas (Nurjanah, 2014). Masyarakat tidak

lagi harus bertemu secara langsung untuk melakukan komunikasi karena sudah ada media komputer atau sering disebut Computer Mediated Communication (CMC).

CMC merupakan semua jenis komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok yang saling berinteraksi atau

berkomunikasi melalui sebuah komputer. Tidak hanya melalui komputer, tetapi juga menggunakan smartphone. Dalam hal ini CMC sendiri telah dilihat sebagai penggabungan teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Asmaya, 2015).

Sebelum ada CMC, masyarakat pada jaman dulu apabila berkomunikasi dengan orang lain harus bertemu secara langsung atau tatap muka. Tetapi sekarang, masyarakat menggunakan CMC untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung (Arnus, 2015). Dengan demikian, penelitian ini penting karena sekarang tidak ada kendala untuk berkomunikasi satu sama lain menggunakan media social tanpa kendala jarak dan waktu. Untuk itu penelitian ini bertujuan melihat bagaimana hubungan pertemanan berlangsung dengan menggunakan media sosial.

Adapun penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini berjudul *Facebook Makes the Heart Grow Fonder: Relationship Maintenance Strategies Among Geographically Dispersed and Communication-Restricted Connections* oleh Jessica Vitak (2014). Penelitian ini membahas teknologi komunikasi yang semakin mudah untuk mempertahankan hubungan pada jarak jauh melalui berbagai saluran. Dalam penelitian ini disebutkan, facebook dapat melayani peran penting untuk koneksi yang tidak dapat dilihat orang secara langsung tetapi dapat tetap terhubung melalui situs. Temuan dari penelitian ini memperluas peran teknologi komunikasi baru dalam proses pemeliharaan hubungan di antara hubungan yang lebih santai, yang merupakan kelompok tidak terpelajar tetapi terdiri dari sebagian besar hubungan di situs-situs tersebut. Hasil survei dalam penelitian ini menunjukkan, teman facebook yang secara geografis jauh, sangat tergantung pada situs sebagai alat komunikasi utama mereka. Mereka juga terlibat dalam strategi pemeliharaan hubungan melalui situs ke tingkat yang lebih besar dan mempersepsikan situs memiliki dampak positif pada kualitas hubungan mereka.

Penelitian kedua membahas mengenai bagaimana mempertahankan pertemanan dalam hubungan jarak jauh sebagai bahan kajian dengan judul *Media Use in Long-Distance Friendships* oleh Sonja Utz (2012). Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua media yaitu email dan telepon. Berdasarkan kuesioner, email merupakan

media yang paling populer digunakan untuk menjaga persahabatan jarak jauh karena email lebih disukai daripada telepon meskipun telepon merupakan media yang lebih kaya atau lengkap dibandingkan dengan email. Namun email nyaman digunakan dalam menjaga hubungan persahabatan karena dapat saling terhubung walaupun sedang berada dalam negara yang berbeda sedangkan melalui panggilan telepon akan sangat sulit jika teman tinggal di zona waktu yang berbeda. Temuan lain dari penelitian ini adalah, orang-orang tidak menggunakan email untuk percakapan yang sangat intim. Sebaliknya, mereka lebih memilih telepon sebagai media yang lebih kaya ketika berbicara mengenai hal-hal pribadi.

Subjek dalam penelitian ini adalah dewasa muda. Pengertian dari dewasa muda menurut Duffy & Atwater (2004) adalah mereka yang sudah memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan (Surjaningrum, 2014). Usia dewasa muda yang diambil dalam penelitian ini sekitar 20 tahun ke atas. Peneliti memilih subjek dewasa muda karena dalam pertemanan dewasa muda, mereka dapat menjalin hubungan pertemanan yang lebih baik dan lebih erat (Agusdwitanti, 2015)

Dari uraian di atas, maka rumusan penelitian ini adalah: “bagaimanakah penggunaan media sosial facebook untuk memelihara hubungan pertemanan?”

Kerangka Teori

Dalam teori *Computer Mediated Communication* terdapat tiga jenis komunikasi yaitu *asynchronous communication*, *synchronous communication* dan *online broadcast communication*. Dari ketiga jenis CMC tersebut yang sesuai dengan penelitian ini adalah *asynchronous communication*. Pengertian dari *asynchronous communication*, komunikasi yang dilakukan melalui wahana internet dengan pengirim pesan dan penerima pesan berinteraksi tidak pada tempat dan waktu yang sama (Sosiawan, 2011).

Computer Mediated Communication menggunakan alat komunikasi berupa komputer dalam suatu jaringan internet untuk berkomunikasi satu sama lain, sehingga tidak harus bertemu secara langsung untuk melakukan komunikasi (Hampton, 2018). Seiring dengan perkembangannya, internet memiliki banyak fitur untuk berkomunikasi jarak jauh, salah satunya yaitu jejaring sosial.

Jejaring sosial adalah bentuk fasilitas yang disediakan internet sebagai komunitas online bagi individu dengan kesamaan latar belakang, kesamaan aktivitas, atau kesukaan dalam bidang yang sama. Fasilitas dari jejaring sosial ini ditujukan oleh para penggunanya yaitu membuat *web page* pribadi agar dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain. Jejaring sosial juga merupakan media komunikasi yang berpengaruh besar dalam menjalin sebuah pertemanan dan mudah dipahami penggunaannya daripada media online lainnya (Trihapsari, 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir ini, jejaring sosial semakin mendorong pemeliharaan hubungan melalui media online. Adapun empat fitur yang terdapat pada jejaring sosial untuk membantu dalam proses pemeliharaan hubungan menurut Tong and Walther (dalam Vitak, 2014) yaitu: (1) komunikasi *asynchronus* yang menghilangkan kendala sementara; (2) kontrol atas penyebaran konten; (3) fasilitas untuk mendorong interaksi, umpan balik dan partisipasi; (4) kemampuan untuk berbagi dan menambahkan pesan multimedia seperti foto, video dan tautan. Adapun berbagai jenis jejaring sosial yang sering digunakan yaitu seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *path* dan lain sebagainya (Trihapsari, 2016)

Dari berbagai jenis jejaring sosial di atas, salah satu yang paling populer yaitu *facebook* dengan pengguna 1,4 miliar di seluruh dunia dan mengalami peningkatan 566 persen waktu yang telah digunakan oleh user dalam situs tersebut (Amedie, 2015). Facebook merupakan sarana sosial yang membantu masyarakat dari muda sampai tua untuk melakukan komunikasi yang lebih praktis dengan keluarga, sahabat atau teman-teman dan juga orang lain yang tidak dikenal (Asmaya, 2015). Jadi semua orang di seluruh dunia dapat menggunakan jejaring sosial tersebut karena jangkauannya yang luas dan tidak terbatas (Mujahidah, 2013)

Di Indonesia, penggunaan media sosial facebook telah menjadi rutinitas sehari-hari mulai dari pasangan suami-istri, pelajar, mahasiswa, tokoh dan masih banyak lagi. Hal tersebut karena facebook memiliki keistimewaan pada fasilitasnya yang variatif dan mudah dipelajari oleh semua orang. Penggunaan facebook oleh masyarakat Indonesia telah mencapai 64,5% pada tahun

2008. Hal tersebut kemudian menjadikan Indonesia sebagai *the fastest growing country on fb in southeast asia*. Bahkan, angka tersebut telah mengalahkan pertumbuhan pengguna facebook di China dan India yang merupakan peringkat teratas populasi penduduk di dunia. Indonesia juga masuk dalam sepuluh besar negara pengguna facebook (Ramdhani, 2016).

Menurut DeVito (2016), setiap individu sering menggunakan komunikasi antarpribadi untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam komunikasi antarpribadi terdapat beberapa jenis hubungan antarpribadi seperti hubungan pertemanan, hubungan cinta, dan hubungan keluarga. Pengertian dari komunikasi antarpribadi sendiri adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya secara langsung atau bertatap muka dan mereka yang melakukan komunikasi tersebut dapat melihat bagaimana reaksi yang dimunculkan setiap individu, baik yang verbal ataupun non verbal (DeVito, 2016). Dalam perkembangannya, komunikasi antarpribadi saat ini tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka, tetapi juga bisa dilakukan melalui media online (Widya, 2014).

Salah satu jenis dari hubungan antarpribadi yaitu tentang hubungan pertemanan. Pengertian dari pertemanan itu sendiri ialah sebuah hubungan yang menunjukkan suatu kondisi yang saling menerima, saling mengerti, saling menghargai, saling memperhatikan, serta saling memberikan dukungan sebagai bentuk dari kasih sayang. Dengan menjalin hubungan pertemanan dapat berkomunikasi satu sama lain, saling bertukar informasi, pengalaman dan juga tidak keberatan untuk bercerita ketika sedang dalam masalah (Arianto, 2015). Pengertian dari pertemanan itu sendiri merupakan hubungan antarpribadi antara dua individu yang saling bergantung, memiliki sikap saling produktif dan ditandai dengan hal positif bersama (DeVito, 2016).

Dalam DeVito (2016) terdapat tiga jenis utama dari pertemanan, yaitu pertemanan timbal balik, pertemanan kesediaan menerima dan pertemanan asosiasi. Dari ketiga jenis pertemanan tersebut, salah satu yang sesuai dengan penelitian ini adalah pertemanan timbal balik. Jenis pertemanan ini merupakan jenis yang ideal karena dibentuk dengan kesetiaan, saling menyayangi, pengorbanan dan kerendahan hati. Pertemanan jenis ini didasari oleh persamaan yang berarti setiap orang ketika

dia memberi dan menerima akan saling menguntungkan satu sama lain.

Teknologi komunikasi modern seperti jejaring sosial ini telah mengubah pola interaksi karena telah memudahkan orang untuk memelihara hubungan dalam jarak jauh. Dalam hubungan masyarakat modern sekarang ini, mereka dapat menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi jauh lebih luas karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu lagi. Berbeda dengan dulu sebelum adanya jejaring sosial, orang-orang hanya dapat berkomunikasi dengan orang di lingkungan sekitar karena masih terbatas ruang dan waktu. Tetapi sekarang, orang sudah dapat menggunakan teknologi komunikasi modern untuk menjalin sebuah hubungan dengan orang lain. Melalui teknologi komunikasi modern ini, orang-orang kemudian berkomunikasi dengan sebagian besar teman, keluarga, rekan kerja, dan pasangan (Utz, 2012).

Pada hubungan jarak jauh, pemeliharaan hubungan (*relationship maintenance*) dalam pertemanan merupakan hal yang sangat penting. Menurut DeVito (2016) pengertian dari *relationship maintenance* yaitu suatu bentuk langkah untuk memelihara dan meneruskan sebuah hubungan. Adapun definisi lain dari *relationship maintenance* adalah memelihara hubungan dalam kondisi yang konsisten atau tetap, jadi dapat menghindari hubungan dari peningkatan atau penurunan dengan kata lain hubungannya tetap stabil (Ayres dalam Widya, 2014).

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, jejaring sosial dapat digunakan sebagai media komunikasi yang berpengaruh besar dalam menjalin sebuah pertemanan. Salah satu jejaring sosial tersebut adalah media sosial facebook. Facebook dalam hal ini memudahkan bagi para pengguna untuk menjalin hubungan pertemanan dan kemudian memelihara hubungan pertemanan tersebut agar tetap terjalin. Mereka dapat memilih teman manapun yang ingin mereka ajak berteman dan yang tidak ingin diajak berteman (Rizky, 2015).

Facebook dapat melayani peran penting untuk hubungan yang tidak dapat dilihat orang secara langsung tetapi dapat tetap terhubung melalui situs tersebut. Ada beberapa hubungan yang dapat dijalin melalui facebook salah satunya adalah pertemanan. Dalam pemeliharaan hubungan dapat terjadi pada beberapa level. Pada tingkat yang paling dasar,

pengguna satu dengan yang lainnya memberikan informasi profil dan meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan pengguna lain, dan secara pasif menggunakan informasi yang informal. Pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain melalui fasilitas yang disediakan oleh facebook yaitu terdapat dua jenis. Yang pertama untuk publik ada pembaruan status, komentar, dan suka. Sedangkan untuk obrolan pribadi terdapat fitur *messeger* yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan secara pribadi ataupun grup, panggilan suara dan panggilan video. Mengirim ucapan selamat ulang tahun dalam penggunaan fasilitas facebook dipandang oleh banyak orang sebagai bentuk pemeliharaan hubungan dan pada beberapa kasus merupakan satu-satunya komunikasi yang ditujukan antara dua teman. Dengan fasilitas tersebut pengguna facebook dapat menggunakan untuk menjalin bahkan memelihara hubungan pertemanan satu sama lain (Vitak, 2014).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berarti menggambarkan fakta dibalik fenomena atau kenyataan sosial secara terperinci dan mendalam di sekitar masyarakat yang menjadi objek penelitiannya (Bungin, 2007).

Populasi penelitian ini adalah pengguna media sosial *facebook*. Untuk mendapatkan informan, peneliti menggunakan teknik sampling non probabilitas yaitu *sampling purposive* yang dalam mendapatkan sampel itu peneliti melakukan seleksi yang memenuhi kriteria dari populasi (Heriyanto, 2013). Adapun kriteria dari sampel penelitian adalah (1) pengguna media sosial facebook yang berteman jarak jauh; (2) durasi pertemanan sekitar 4 tahun karena semakin lamanya durasi pertemanan dapat mendukung konsep diri dan kepercayaan; (3) usia informan yaitu dewasa muda sekitar 20 tahun ke atas, karena dalam pertemanan dewasa muda dapat menjalin hubungan pertemanan yang lebih baik dan lebih erat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan empat individu yang memiliki teman di media sosial facebook dengan jarak yang jauh. Penggunaan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk memperoleh data dari jawaban informan tentang permasalahan yang ada secara jelas

atau terbuka (Hindriyatun, 2018). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi berupa buku, jurnal, atau bacaan-bacaan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif. Menurut Drisko & Maschi pengertian dari analisis isi kualitatif adalah teknik untuk menganalisis beragam bentuk teks dan menemukan gagasan pokok dalam teks sebagai konten utama (dalam Safitri, 2017). Penentuan atau pembuatan kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif karena berdasarkan pada teori atau suatu hal yang umum dan ada terlebih dahulu, lalu dihubungkan ke dalam bagian-bagian yang khusus (Pujileksono, 2015). Selanjutnya peneliti menggunakan coding untuk analisis isi karena untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi makna pokok dalam bermacam bentuk teks atau hasil yang diperoleh melalui wawancara (Safitri, 2017).

Sementara untuk validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber data merupakan langkah untuk memeriksa dan membandingkan ulang hasil informasi atau data yang telah didapat dengan sumber yang lain. Kemudian masing-masing sumber data akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan akan memberikan pandangan mengenai fenomena yang diteliti (Pujileksono, 2015).

Hasil Penelitian

Dalam penggunaan media sosial *facebook* untuk memelihara hubungan pertemanan setiap orang berbeda karena berdasarkan pengalaman dari masing-masing individu. Sesuai dengan hasil wawancara dari keempat informan, ditemukan beberapa penemuan terkait penggunaan media sosial *facebook* untuk memelihara hubungan pertemanan. Penelitian ini menggunakan inisial sebagai pembeda informan, pertama yaitu A diperuntukkan kepada dua informan ibu rumah tangga. Inisial kedua yang dipakai dalam penelitian ini yaitu B diperuntukkan kepada dua informan yang belum menikah dan memiliki umur sama tetapi berbeda jenis kelamin. Hubungan pertemanan dari masing-masing informan sekitar 3-9 tahun. Analisis isi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif untuk menentukan kategorisasi. Dengan pendekatan deduktif tersebut menghasilkan tiga kategorisasi yaitu

pembentukan hubungan pertemanan di *facebook*, perilaku pemeliharaan hubungan di *facebook* dan *facebook* bukan pengganti pertemuan *face to face*.

1. Pembentukan Hubungan Pertemanan di Facebook

Beberapa tahun terakhir ini, media sosial telah membuat banyak penggunanya senang, nyaman dan betah dalam menggunakan media sosial. Jadi dengan kesenangan, kenyamanan dan juga betah tadi kita dapat melihat bagaimana penggunaan media sosial *facebook* bagi para penggunanya (Iriyanti, 2017). Penggunaan media sosial *facebook* antara yang sudah menikah dengan yang belum menikah itu berbeda. Jadi bagi yang sudah menikah, ia menggunakan media sosial *facebook* hanya pada saat tertentu saja. Sedangkan bagi yang belum menikah, ia sering menggunakan media sosial *facebook*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh informan A1 dan B1 :

“Iya saya termasuk salah satu seorang ibu yang menggunakan *facebook*. Saya membuka *facebook* pada saat tertentu kalau pas waktu longgar saya, karena saya sibuk dengan pekerjaan rumah dan juga usaha bisnis. Kebetulan kan saya mempunyai usaha ternak ayam, dengan adanya *facebook* sangat membantu saya terutama kalo pas cari solusi gimana atau obat apa yang sesuai dengan kondisi ayam saya supaya pertumbuhan dan perkembangan ayam saya semakin baik, sehat dan bisa melebihi target.” (Informan A1, ibu rumah tangga).

“Kalau saya sering menggunakan *facebook* karena informasi yang ada di *facebook* itu lebih cepat didapat dan luas jangkauannya” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

Informan A1 menjelaskan bahwa ia adalah seorang ibu rumah yang menggunakan *facebook* pada saat tertentu ketika ada waktu kosong karena telah disibukkan dengan pekerjaan rumah dan usaha bisnisnya. Dia juga berkata, dengan menggunakan *facebook* sangat membantu usaha bisnis ternak ayamnya. Berbeda dengan informan A1, informan B1 merupakan orang yang sering menggunakan

facebook untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan jangkauan yang luas.

Melalui media sosial orang dapat berkomunikasi, menjalin hubungan pertemanan dan berbagi informasi dengan orang lain tidak terbatas oleh jarak dan waktu (Sisrazeni, 2017). Salah satu media sosial tersebut adalah *facebook* yang terkenal dengan situs pertemanannya di seluruh dunia (Nurhani, 2016). Berdasarkan data, pertemanan di *facebook* terdapat pertemanan yang penting dan tidak penting. Artinya penting disini adalah dapat menjalin hubungan pertemanan dengan baik dan positif sedangkan yang tidak penting diartikan untuk teman yang hanya main-main atau dia mengajak berteman tetapi tidak bermanfaat. Pernyataan itu sesuai dengan yang disampaikan oleh informan dengan inisial A1 dan B1 :

“Pertemanan dalam situs sosial atau *facebook* bagi saya ya penting ya nggak, sepanjang yang mengajak pertemanan itu untuk kebaikan dan membawa inspiratif baik dan positif ya okelah kita pertahankan. Tetapi sebaliknya, kalau yang mengajak pertemanan orang iseng dan tidak membawa manfaat kita tinggal atau tidak dikonfirmasi atau kita blokir saja.” (Informan A1, ibu rumah tangga).

“Kalau menurut saya pertemanan di *facebook* itu sangat terjalin, mulai dari yang belum kenal bisa jadi kenal lewat media sosial *facebook* jadi menambah relasi pertemanan kita dengan orang-orang baru dan bisa menjalin hubungan pertemanan yang luas.” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

Itu artinya setiap individu dapat menjalin hubungan pertemanan di *facebook* dengan teman lama maupun teman baru. Bahkan untuk teman lama mereka dapat memelihara hubungan pertemanannya sekitar 4-5 tahun bahkan ada yang 8 tahun masih terhubung melalui media sosial *facebook*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan yang berinisial A2 dan B1 :

“Menjalin hubungan di *facebook* iya, maksudnya menjalin hubungan pertemanan ya. Kira-kira sudah hampir

4-5 tahunan.” (Informan A2, ibu rumah tangga).

“Ya saya menjalin banyak hubungan pertemanan di *facebook*. Kalau untuk kira-kira sudah berapa lama tergantung kita mengkonfirmasi suatu pertemanan sejak kapan, contoh kalau ada yang meminta pertemanan baru saja dikonfirmasi pertemanan itu berarti pertemanan itu baru saja dimulai tetapi ya kalau sudah lama sekitar 8 tahunan.” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

Ketika sudah menjalin hubungan pertemanan yang cukup lama, mereka tidak hanya berteman melalui *facebook* saja tetapi juga bertemu secara langsung. Mereka sudah akrab satu sama lain dan bahkan sudah seperti saudara sendiri, jadi sudah tidak ada rasa malu-malu atau canggung satu sama lain. Kemudian dengan bertemu secara langsung dapat mempererat pertemanan dan menjaga tali silaturahmi agar tetap terjalin tidak terkecuali untuk yang sudah menikah. Untuk yang sudah menikah mereka biasanya mengadakan reuni untuk bertemu satu sama lain sedangkan yang belum menikah, mereka lebih sering bertemu dimanapun dan kapanpun. Pernyataan ini sesuai dengan jawaban informan yang berinisial B1 dan A1:

“Karena pertemanan yang cukup lama tadi, saya sudah menganggap dia seperti saudara sendiri. Misal ada masalah antara saya dengan teman saya kita saling memberi support satu lain.” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

“Ya ada yang mengobrol di *facebook*, ada juga yang bertemu langsung. Dan jika bertemu langsung dengan teman harus ada jadwal dulu sebelumnya, ya misalnya kita kan buka akun di dalam *facebook* terus ada grup seperti alumni SMP, SMA begitu. Kita kan bikin grup, lha grup itu kemudian kita gunakan untuk membahas reunion agar bisa bertemu. Terus nanti kalau sudah bertemu, kita merancang untuk kelanjutan pertemanan kita itu dikembangkan atau nggak gitu dan

bertemu setiap sebulan sekali.”
(Informan A1, ibu rumah tangga).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan *facebook* untuk ibu rumah tangga dan yang belum menikah itu berbeda. Ibu rumah tangga menggunakan *facebook* pada saat tertentu karena disibukkan dengan pekerjaan rumah, sedangkan untuk yang belum menikah mereka sering menggunakan *facebook*.

Dalam media sosial *facebook*, semua orang dapat menjalin hubungan pertemanan tidak terkecuali untuk informan dalam penelitian ini. Menurut keempat informan, pertemanan yang terjalin di media sosial *facebook* itu ada yang penting namun juga ada yang tidak penting. Artinya penting disini adalah dapat menjalin hubungan pertemanan dengan baik dan positif sedangkan yang tidak penting diartikan untuk teman yang hanya main-main atau dia mengajak berteman tetapi tidak bermanfaat.

Dari keempat informan yang telah diwawancarai, mereka sudah cukup lama menjalin pertemanan di media sosial *facebook* sekitar 3-9 tahun. Dengan pertemanan yang cukup lama tersebut, kemudian mereka tidak hanya berkomunikasi melalui media sosial *facebook* tetapi juga bertemu secara langsung. Artinya yaitu mereka sering bertemu secara langsung untuk berkomunikasi satu sama lain agar hubungan pertemanan tetap terjalin.

2. Perilaku Pemeliharaan Hubungan Pertemanan di Facebook

Pada hubungan jarak jauh, pemeliharaan hubungan (*relationship maintenance*) dalam pertemanan merupakan hal yang sangat penting. Menurut DeVito (2016) pengertian dari *relationship maintenance* yaitu suatu bentuk langkah untuk memelihara dan meneruskan sebuah hubungan. Adapun definisi lain dari *relationship maintenance* adalah memelihara hubungan dalam kondisi yang konsisten atau tetap, jadi dapat menghindari hubungan dari peningkatan atau penurunan dengan kata lain hubungannya tetap stabil (Ayles dalam Widya, 2014).

Facebook dalam hal ini memudahkan bagi para pengguna untuk menjalin hubungan pertemanan dan kemudian memelihara hubungan pertemanan tersebut agar tetap terjalin. Mereka dapat memilih teman manapun yang ingin mereka ajak berteman dan yang tidak ingin diajak berteman (Rizky, 2015).

Terdapat empat jenis perilaku pemeliharaan hubungan yang relevan dengan penelitian Vitak (2014) yaitu komunikasi yang mendukung, minat bersama, pasif *browsing*, dan pencarian informasi sosial. Dari keempat jenis pemeliharaan hubungan tersebut akan digunakan untuk membahas sub bab ini karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif.

Pertama, komunikasi yang mendukung merupakan perilaku tertentu pengguna melalui situs untuk melakukan sinyal dukungan kepada teman tertentu seperti menyukai postingan dan mengirimkan ucapan ulang tahun (Vitak, 2014). Berdasarkan data, informan tidak hanya melakukan dua dukungan tersebut, tetapi ada empat hal yang dilakukan seperti menyukai postingan teman, mengirimkan pesan secara pribadi, mengirimkan pesan dan ucapan ulang tahun melalui dinding teman. Dalam hal ini, mereka sering memberikan dukungan tersebut sebagai bukti perhatian terhadap teman dan menjaga hubungan pertemanan tetapi tergantung postingan teman itu menarik atau tidak. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban informan A2 :

“Dukungan iya, dukungannya seperti kalau teman sedang ada masalah atau sedang kesusahan bisalah kita menghibur beliau. Atau mungkin saat sedang tertimpa musibah saya sekedar mengirim doa supaya sedikit meringankan beban pikiran lewat pesan di dinding *facebook* dan pesan pribadi. Dan satu lagi dengan menyukai postingan teman di *facebook* agar hubungan pertemanan tetap terjaga. Oh iya ada lagi dengan mengirimkan ucapan ulang tahun ke dinding teman yang sedang merayakan ulang tahun.” (Informan A2, ibu rumah tangga).

Informan A2 menjelaskan bahwa ia melakukan beberapa dukungan terhadap teman ketika sedang dalam masalah dan kesusahan dengan menghiburnya agar tidak terlalu larut dalam masalah yang dihadapi. Ia melakukan dukungan tersebut melalui pesan dinding dan pribadi. Dan informan A2 ini sering mengirimkan pesan ulang tahun kepada temannya yang sedang berulang tahun melalui pesan dinding. Kemudian tujuan ia melakukan

dukungan terhadap teman karena untuk memelihara pertemanan dalam media sosial facebook agar tetap terjalin.

Kedua, minat bersama yaitu pengguna terlibat dengan fitur *facebook* untuk berbagi konten dan berinteraksi tentang persamaan mereka dengan seorang teman melalui grup facebook, postingan *link* di dinding atau menggunakan fitur situs lainnya untuk berkomunikasi sama lain (Vitak, 2014). Dalam media sosial *facebook* terdapat banyak fitur yang disediakan seperti suka, komentari, status, personal chat, grup chat, postingan *link* di dinding dan lain sebagainya. Dari berbagai contoh fitur tersebut tidak semua informan dalam penelitian ini menggunakan fitur yang disediakan oleh *facebook*. Berdasarkan data, informan hanya menggunakan fitur yang mudah digunakan dan dipahami untuk berbagi konten seperti postingan *link* di dinding dan grup *chat* pada *facebook*. Pernyataan ini sesuai dengan jawaban informan yang berinisial B1 dan B2 :

“Fitur yang saya gunakan untuk berbagi konten dengan teman saya yaitu postingan link di dinding . Karena di dalam postingan tersebut, saya sering membagikan dan mendapatkan info tentang kesukaan saya dan teman saya. Contohnya seperti hobi di dunia olahraga, jadi kalau ada info seputar badminton saya selalu membagikan kepada teman saya atau sebaliknya kalau teman saya mendapatkan info tentang badminton pasti teman saya membagikannya kepada saya juga, jadi saling berbagi info melalui postingan *link* di dinding tersebut.” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

“Fitur yang sering gunakan yaitu grup, karena *facebook* menyediakan wadah untuk *sharing*, berbagi komunikasi secara berkelompok.” (Informan B2, seorang laki-laki yang belum menikah)

Informan B1 menjelaskan bahwa fitur yang ia gunakan untuk berbagi konten dan berinteraksi tentang persamaannya dengan teman adalah postingan *link* di dinding. Dengan postingan *link* di dinding, kemudian mereka membagikan dan mendapatkan informasi mengenai persamaan yang disukai seperti berita seputar olahraga badminton. Jadi mereka

dapat berbagi informasi satu sama lain tentang kesukaan mereka. Sedangkan untuk informan B2 lebih suka menggunakan grup *chat* karena dengan fitur tersebut, ia mendapatkan tempat untuk berbagi dan berkomunikasi secara kelompok.

Ketiga, *pasif browsing* adalah perilaku yang sering dilakukan oleh para pengguna media sosial facebook ini dengan menjelajahi halaman profil dan album foto teman tanpa meninggalkan jejak jadi hanya melihatnya saja (Vitak, 2014). Berdasarkan data, dari keempat informan semua sering menjelajahi dan melihat-lihat halaman profil dan album foto teman mereka. Tujuan para informan menjelajahi halaman profil karena ingin mengetahui informasi dan aktivitas yang sedang dilakukan oleh teman melalui statusnya. Selanjutnya yaitu melihat album foto teman karena unggahan fotonya bagus-bagus dan menarik untuk dilihat. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban informan A2 dan B1 :

“Kalau saya biasanya menjelajahi halaman profil teman saya karena ingin mengetahui informasi tentang teman saya dan juga aktivitas apa yang dia lakukan sekarang.” (Informan A2, ibu rumah tangga).

“Saya biasanya melihat postingan foto teman saya karena ia mengunggah foto dengan spot yang bagus, otomatis kita akan merasa ingin kebsana. Jadi karena postingan foto yang bagus tersebut membuat kita ingin pergi kesana.” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

Keempat, pencarian informasi sosial artinya memanfaatkan dua alasan yang saling terkait untuk menggunakan situs *facebook*. Pertama, untuk tetap *up to date* pada individu yang lebih banyak kegiatan duniawi (yaitu berita sehari-hari). Kedua, untuk belajar hal-hal baru tentang orang lain yang dapat membantu membuat landasan bersama dan memperkuat hubungan (Vitak, 2014).

Sebelum membahas dua alasan tersebut, peneliti akan membahas pemanfaatan facebook secara umum terlebih dahulu. Mereka memanfaatkan *facebook* untuk berbagai hal yang menarik, bermanfaat, menambah teman, menambah wawasan, berbelanja dan masih banyak lagi. Dari yang belum menikah sampai

yang sudah menikah dan mempunyai anak. Pernyataan ini sesuai dengan yang dituturkan oleh informan yang berinisial A1 dan B2 :

“Yang saya lakukan untuk mencari teman terutama teman yang hilang. Maksud saya teman yang hilang itu yaitu teman yang sudah lama tidak bertemu misalnya teman SD, SMP, SMA. Kan saya sudah *emak-emak* umur 40 tahun gitu.” (Informan A1, ibu rumah tangga).

“Untuk mencari teman lama, mencari berita-berita jika mengikuti grup jual beli dan bisa mengetahui hal yang baru lebih mudah, kemudian berbelanja melalui grup online juga lebih mudah.” (Informan B2, laki-laki yang belum menikah).

Informan A1 menjelaskan bahwa ia memanfaatkan media sosial *facebook* untuk mencari teman lama seperti teman SD, SMP dan SMA. Berbeda dengan informan A1 yang hanya memanfaatkan *facebook* untuk mencari teman, informan B2 juga mencari berita-berita dan mengikuti grup jual beli online untuk berbelanja dengan mudah.

Kemudian selanjutnya akan membahas pencarian informasi sosial dengan memanfaatkan dua alasan yang saling terkait untuk menggunakan situs facebook ini. Dari kedua alasan tersebut, ada dua informan yang memanfaatkan dua-duanya dan ada dua informan yang lebih memanfaatkan satu kegunaannya saja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan yang berinisial A1 dan B1 :

“Saya mencari artikel-artikel yang berhubungan dengan pendidikan, ketrampilan dan usaha. Kalau mencari informasi tentang orang lain dalam kegiatan sehari-harinya itu *nggak* tetapi saya lebih suka belajar hal-hal baru yang bisa membuat hidup saya lebih maju dan bermanfaat bagi orang lain.” (Informan A1, ibu rumah tangga).

“Ya saya sering mencari informasi tentang orang lain karena terdapat teman yang mungkin mempunyai informasi lebih dari saya jadi saya bisa

mencari info-info agar saya mengetahui informasi terbaru. Dan saya juga suka belajar hal-hal baru tentang orang lain karena dapat bertukar pikiran satu sama lain dan dengan hal tersebut dapat mempererat pertemanan saya dengan teman saya.” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

Informan A1 menjelaskan bahwa ia hanya melakukan satu manfaat berdasarkan dua alasan yang terkait pencarian informasi sosial yaitu lebih menyukai belajar hal-hal baru yang dapat membuat hidupnya lebih maju dan bermanfaat bagi orang lain dengan mencari artikel-artikel terkait pendidikan, kertrampilan dan usaha. Berbeda dengan Informan B1 yang memanfaatkan kedua alasan terkait pencarian informasi sosial. Pertama ia sering mencari informasi tentang orang lain untuk mendapatkan informasi terbaru yang saya belum diketahui. Kemudian yang kedua adalah ia juga suka belajar mengenai hal-hal baru tentang orang lain agar dapat bertukar pikiran satu sama lain dan untuk mempererat pertemanannya di media sosial *facebook*.

Jadi pada penelitian ini untuk komunikasi yang mendukung, peneliti lebih membahas mengenai bentuk dukungan yang diberikan melalui *facebook*. Minat bersama berisi tentang fitur *facebook* apa saja yang digunakan untuk berinteraksi dan berbagi konten satu sama lain. Pasif *browsing* membahas tentang pengguna facebook yang menjelajahi profil dan album foto teman mereka di *facebook* tetapi hanya melihat saja tanpa meninggalkan jejak seperti menyukai atau mengomentari foto tersebut. Kemudian yang terakhir yaitu pencarian informasi sosial. Pencarian informasi sosial dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana orang memanfaatkan facebook secara umum dan berdasarkan dua alasan yang terkait dengan pencarian informasi sosial. Alasan tersebut yaitu dengan mencari informasi tentang orang lain dan belajar mengenai hal-hal yang baru dari orang lain.

3. Facebook Bukan Pengganti Pertemuan Face to Face

Menurut DeVito (2016), setiap individu sering menggunakan komunikasi antarpribadi untuk berinteraksi satu sama lain. Pengertian dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu individu

dengan individu lainnya secara *face to face* (bertatap muka) dan mereka yang melakukan komunikasi tersebut dapat melihat bagaimana reaksi yang dimunculkan setiap individu, baik yang verbal ataupun non verbal (DeVito, 2016). Dalam perkembangannya, komunikasi antarpribadi saat ini tidak hanya bisa dilakukan secara tatap muka, tetapi juga bisa dilakukan melalui media online (Widya, 2014).

Teknologi komunikasi modern seperti jejaring sosial ini telah mengubah pola interaksi karena telah memudahkan orang untuk memelihara hubungan dalam jarak jauh. Dalam hubungan masyarakat modern sekarang ini, mereka dapat menggunakan jejaring sosial untuk berkomunikasi jauh lebih luas karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu lagi. Melalui teknologi komunikasi modern ini, orang-orang kemudian berkomunikasi dengan sebagian besar teman, keluarga, rekan kerja, dan pasangan (Utz, 2012).

Jejaring sosial dapat digunakan sebagai media komunikasi yang berpengaruh besar dalam menjalin sebuah pertemanan. Salah satu jejaring sosial tersebut adalah media sosial facebook. Facebook dalam hal ini memudahkan bagi para pengguna untuk menjalin hubungan pertemanan dan kemudian memelihara hubungan pertemanan tersebut agar tetap terjalin. Mereka dapat memilih teman manapun yang ingin mereka ajak berteman dan yang tidak ingin diajak berteman (Rizky, 2015).

Dalam hal ini antara teman satu dengan yang lainnya dapat melakukan komunikasi dalam bentuk apapun. Namun ada salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan antara teman yaitu dengan bertemu secara langsung, karena dengan hal tersebut dapat membuat lebih dekat satu sama lain (Nugraha, 2012).

Berdasarkan data, empat informan setuju bahwa media sosial facebook bukan merupakan pengganti dari pertemuan *face to face* (tatap muka). Dengan *facebook* mereka tidak leluasa dalam berkomunikasi karena dapat terjadi kesalahpahaman ketika tidak memahami apa yang sedang dibicarakan.

Maka dari itu diperlukan sebuah pertemuan secara langsung untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan pertemuan secara langsung, ketika berbicara dengan teman akan lebih menyenangkan dan mengasyikkan karena dapat saling curhat dan

bercanda. Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan dari informan A2 :

“Kalau untuk *facebook* sendiri menurut saya bukan merupakan aplikasi utama untuk menjalin atau berhubungan dengan teman karena saya lebih suka berkomunikasi dengan teman itu bertemu secara langsung. Dengan bertemu secara langsung itu lebih menyenangkan, lebih asyik. Contohnya kalau kita bertemu dengan teman kita bisa saling curhat, bercandaan, ya begitulah lebih asyik pokoknya.” (Informan A2, ibu rumah tangga).

Kemudian apabila bertemu secara langsung juga dapat menambah tali persaudaraan dengan teman. Adapun alasan lain orang lebih menyukai pertemuan secara langsung karena nyaman dan menyenangkan untuk saling bertukar pikiran dan ide satu sama lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban dari informan yang berinisial B1:

“Tidak, komunikasi utama bagi saya yaitu bertatap muka secara langsung. Karena bertemu secara langsung akan lebih menambah tali persaudaraan kita dengan teman kita. Dan ketika bertemu bersama kita merasa lebih nyaman dan menyenangkan untuk saling bertukar pikiran satu sama lain misalnya seperti itu.” (Informan B1, perempuan yang belum menikah).

Walaupun para informan tidak menggunakan facebook sebagai pengganti pertemuan *face to face* (tatap muka), tetapi mereka tetap menggunakan media sosial tersebut untuk berkomunikasi dengan teman agar selalu terhubung satu sama lain ketika tidak dapat bertemu secara langsung. Adapun alasan lainnya, karena dalam media sosial *facebook* dapat mempunyai banyak teman dan mendapatkan info dari berbagai kalangan sedangkan media sosial lainnya hanya sebatas privasi saja.

Kesimpulan

Penggunaan media sosial *facebook* untuk memelihara hubungan pertemanan setiap orang itu berbeda yaitu berdasarkan pengalaman individu masing-masing. Melalui

media sosial orang berkomunikasi, menjalin hubungan pertemanan dan berbagi informasi dengan orang lain tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Setiap orang dapat menjalin hubungan pertemanan di *facebook* baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah.

Facebook memudahkan para pengguna untuk menjalin hubungan pertemanan dan kemudian memelihara hubungan pertemanan tersebut agar tetap terjalin. Media sosial *facebook* bukan merupakan pengganti dari pertemuan tatap muka karena di *facebook* pengguna tidak leluasa berkomunikasi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap materi yang dibicarakan.

Daftar Pustaka

- Agusdwitanti, H., Tambunan, S.M., & Retnaningsih. (2015). Kelekatan Dan Intimasi Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi, Vol (8)*, No (1).
- Amedie, J. (2015). The Impact of Social Media on Society. *Advanced Writing : Pop Culture Intersection.2*. http://scholarcommons.scu.edu/eng1_176/2
- Arianto. (2015). Menuju Persahabatan melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako). *Kritis: Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol (1)*, No (2).
- Arnus, S. H. (2015). Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi. *Al-Munzir, Vol (8)*, No (2).
- Asmaya, F. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian. *Jom FISIP, Vol (2)*, No (2).
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hampton, A.J., Rawlings, J., Treger, S., & Sprecher, S. (2017). Channels of Computer-Mediated Communication and Satisfaction in Long-Distance Relationship. *Interpersona, Vol (11)*, No (2).
- Heriyanto & Prabowo, A. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol (2)*, No (2).
- Hindriyatun, E. N. (2018). Manajemen Privasi Online Di Facebook Oleh Dosen. Unpublish : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iriyanti, E. (2017). Dampak Ketergantungan Media Sosial pada Kalangan Dystopian dan Utopian. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol (1)*, No (1).
- Kusuma, R. S. (2016). Penggunaan Internet Oleh Dosen Berdasar Gender. *Komuniti, Vol (8)*, No (1).
- Mujahidah. (2013). Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan, Vol (15)*, No (1).
- Nugraha, N. P. (2012). Perbedaan Kualitas Persahabatan Mahasiswa ditinjau Dari Media Komunikasi. *Psikologika, Vol (17)*, No (1).
- Nurjanah, S. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Sman 12 Pekanbaru. *Jom FISIP, Vol (1)*, No (2).
- Nurhani, T. D. (2016). Hubungan Antara Penggunaan Facebook Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Di Smk Negeri 1 Ampana Kota). *Jurnal Konseling & Psikoedukasi, Vol (1)*, No (1).
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Ramdhani, M. (2016). Pengaruh Sosial Media (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa (UNSIKA) Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana, Vol (1)*, No (1).
- Rizky, O. K. (2015). AFTER FACEBOOK : Harapan Setelah Memutuskan Pertemanan di Jejaring Sosial Facebook. Unpublish : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, S. R. (2017). Keintiman Pasangan Long Distance Marriage Dalam Menggunakan Video Chat. Unpublish : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 Iain

- Batusangkar. *Proceeding IAIN Batusangkar, Vol (1), No (2)*.
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol (9), No (1)*.
- Surjaningrum, D. J. (2014). Perbedaan Kualitas Hidup pada Dewasa Awal yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol (3), No (2)*.
- Trihapsari, G. (2016). Penggunaan Path sebagai Media Maintaining Intimacy in Friendship. *Jurnal Interaksi Online, Vol (16), No (4)*.
- Utz, S. (2007). Media Use in Long-Distance. *Routledge Taylor & Francis Group, Vol (10), No (5)*.
- Vitak, J. (2014). Facebook Makes the Heart Grow Fonder: Relationship Maintenance Strategies Among Geographically Dispersed and Communication Restricted Connection. *Baltimore, Vol (15), No (19), ACM 978-1-4503-2540-0/14/02*.
- Widya, P. (2014). Maintenance Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Yang Berlainan Tempat Tinggal. *E-Journal Komunikasi, Vol (2), No (2)*.